

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK KELAS III SDN 13 TELIDIK BENGKAYANG

Zakeus Sepion, Sugiyono, Budiman Tampubolon.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: Zakeus_Sepion@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in Thematic learning by using group work method in class III State Elementary School 13 Telidik, Bengkayang Regency. The research method used is descriptive, research form of classroom action research, nature of collaborative research. Subjects in this study were teachers as researchers and students class III which amounted to 15 people. Data collection techniques used are direct observation and document observation .. The data collection tool used is the observation sheet and student evaluation sheet. , The data of the teacher's score score in planning and executing the learning is analyzed using the average formula. This study was conducted two cycles, the results obtained are the ability of teachers in planning the learning cycle I is 3.53 and cycle II 3.85. The ability of teachers in implementing learning in the first cycle that is 3.48, increased to 3.87 cycle II. An increase in learning outcomes in the first cycle average of 85.60 to 91.13 in the second cycle. The conclusion in this research is there is improvement of thematic learning result by applying group work method in class III elementary school 13 Telidik, Bengkayang.

Keywords: Group Work, Learning Outcomes, Thematic Learning.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memandang suatu permasalahan secara utuh di sekitar nya dengan keterkaitan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berada di sekolah dasar. Pembelajaran Tematik terpadu sudah diberlakukan pada penerapan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sebelum adanya pembelajaran Tematik sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok

aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip pembelajaran yang menyeluruh, autentik dan bermakna. Penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas III sekolah dasar harus di dukung dengan penggunaan metode belajar yang relevan agar hasil belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Penggunaan metode belajar yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga akan berdampak pada tercapainya hasil belajar siswa yang optimal atau sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi guru dalam pembelajaran tematik di kelas III Sekolah dasar negeri 13 Telidik, guru masih perlu berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada pembelajaran tematik kelas III di Sekolah Dasar Negeri 13 Telidik guru masih belum menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Selain itu guru juga guru masih bergantung pada metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi,

metode eksperimen, dalam pembelajaran. Proses pembelajaran seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa belum mampu mencapai nilai yang telah ditentukan 70,00. Pada pembelajaran tematik kelas III tema tentang kegiatan di sekolah, hasil belajar formatif siswa semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 adalah 63,24. Hasil belajar rata-rata ini masih berada di bawah yang ditetapkan sebesar 70,00.

Dari hasil refleksi diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut, perlu tindakan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan metode pembelajaran cooperative learning diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, bermakna dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70. Menurut Soli Abimanyu (2008:7-3) penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat mengembangkan perilaku gotong rotong demokrasi, memicu siswa aktif dan membuat siswa menjadi tidak bosan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggunakan metode kerja kelompok di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Judul penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Kerja Kelompok di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang.

Masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang?”. Agar permasalahan tersebut tidak terlalu luas, disusun sub-sub masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang? 2) Bagaimana kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang? 3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang?

Tujuan umum pada penelitian skripsi ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan metode kerja kelompok di kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang. Sedangkan secara khusus penelitian skripsi penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang. 2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang. 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang.

Menurut Trinato (2009:78), “Pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang direncanakan berdasarkan tema-tema tertentu”. Sementara itu, Abdul Majid (2014:80) menyatakan bahwa, “Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Humphreys (dalam Trianto, 2009:78) menyatakan bahwa, “Studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema untuk

memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memandang suatu permasalahan secara utuh di sekitarnya dengan keterkaitan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran.

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Trianto (2009:89) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut. 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat Fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sementara itu, karakteristik pembelajaran tematik menurut tim pengembang PGSD (dalam Trianto, 2009:90) adalah sebagai berikut. 1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang kotak-kotak. 2) *Bermakna*, Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak bermakna dari materi yang dipelajari. 3) *Otentik*, Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. 4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Menurut Abdul Majid (2014:89) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain.. 1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan Pengalaman Langsung, 3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas,

4) Menyajikan Konsep Dari Berbagai Mata Pelajaran, 5) Bersifat Fleksibel, 6) Menggunakan Prinsip Belajar sambil bermain dan Menyenangkan.

Menurut Trianto (2009:87) manfaat pembelajaran tematik adalah sebagai berikut. 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpeng tindi materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir. 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. 4) Dengan adanya pemaduan antara mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Sementara itu Abdul Majid, (2014:92) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran tematik adalah. 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik. 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa. 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik. 5) Pembelajaran yang ditampilkan bersifat pragmatis. 6) Belajar lebih bermakna dengan situasi dunia nyata.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memiliki model-model dalam penyampaian. Menurut Robin Fogarty (dalam Jumanta Hamdayama, 2015:5) terdapat sepuluh model dalam merencanakan pembelajaran terpadu, yaitu : 1) Model Penggalan (*Fragmented*), 2) Model Keterhubungan (*Connected*), 3) Model Sarang (*Nested*), 4) Model Urutan / Rangkaian (*Sequenced*), 5) Model Bagian (*Shared*), 6) Model Jaring Laba-laba (*Webbed*), 7) Model Galur (*Threated*), 8) Model Keterpaduan (*Integrited*), 9) Model Celupan (*Immersed*), 10) Model jaringan (*Networked*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*). Model pembelajaran tematik jaring

laba-laba memadukan beberapa pelajaran dalam sebuah tema yang dapat menghubungkan antar mata pelajaran. Tema dalam model jaring laba-laba menjadi pengikat setiap mata pelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 98) kriteria pemilihan metode pembelajaran adalah: 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan siswa setelah proses belajar mengajar. 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur atau kaidah. 3) Besar kelas (jumlah kelas), yaitu banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5-10 orang siswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda dibandingkan kelas dengan 50-100 orang siswa. 4) Kemampuan siswa, yaitu kemampuan siswa menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak tergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik dan intelektualnya. 5) Kemampuan guru, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal. 6) Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. 7) Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relatif sedikit tetapi waktu penyajian yang relatif cukup banyak.

Kerja kelompok merupakan istilah yang digunakan ketika siswa dalam satu kelompok diapandang sebagai satu kesatuan yang mencari tujuan pelajaran tertentu secara bersama-sama. Syaiful Sagala (2013:215) menyatakan bahwa, “Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok, mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai kesatuan

tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok”. Sementara itu, Abdul Majid (2014:169) menyatakan bahwa, “Sebaiknya kelompok menggambarkan yang heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin”. Sedangkan Roesiyah (2012:15) menyatakan bahwa, metode kerja kelompok adalah “Cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima atau tujuh siswa, mereka bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah cara yang digunakan seorang guru untuk mencapai pembelajaran tertentu dengan mengelompokkan siswa secara heterogen untuk bekerja sama menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan.

Tujuan Metode kerja kelompok adalah sebagai berikut: 1) Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara para siswa. 2) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para siswa dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan dan; 3) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang. Metode kerja kelompok yang digunakan dalam suatu strategi pembelajaran bertujuan untuk: 1) Memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok. 2) Mengembangkan kemampuan bekerjasama didalam kelompok.

Menurut Burr, Harding dan Jacobs (Witherington,1986:118) kerja kelompok yang baik mempunyai karakteristik sebagai berikut, pertama berdasarkan masalah, tujuan dan rencana anak-anak, tujuan dan masalah itu harus benar-benar diterima oleh anak-anak, kedua menempa sumbangan-sumbangan dari tiap peserta. Tiap anak harus merasakan bahwa ia turut memainkan peranan penting dalam usaha itu, ketiga memberi tanggungjawab kepada kelompok-kelompok dan individu-individu, keempat mendidik anak-anak turut serta secara efektif dalam usaha kerja sama dengan anak-anak lain, kelima berdasarkan

prosedur demokratis dengan memecahkan pertentangan secara konstruktif memberi kesempatan luas untuk mengeluarkan pendapat, keenam memupuk kerja sama, usaha bersama yang efisien dan kelakuan yang konstruktif pada anak-anak, ketujuh memberi kepuasan pada anak karena telah turut serta di dalam kelompok, kedelapan memupuk kepemimpinan yang merangsang setiap anggota mengeluarkan buah pikiran yang sebaik-baiknya dan bekerjasama dengan orang lain.

Penerapan suatu metode pelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Roestiyah (2012:17) Metode kerja kelompok memiliki keuntungan sebagai berikut: 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah. 2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah. 3) Dapat mengembangkan bakat dan kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. 4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajar. 5) Para siswa aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dan berdiskusi. 6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2013:217) metode kerja kelompok memiliki keuntungan sebagai berikut. 1) Membiasakan siswa bekerja sama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggungjawab, 2) Kesadaran akan kelompok memberikan rasa kompetitif yang sehat, 3) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individu, cukup hanya dengan memperhatikan kelompok saja, 4) Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan

tugas dan kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

Selain memiliki keuntungan, metode kerja kelompok juga memiliki kelemahan-kelemahan. Menurut Syaiful sagala (2013:216) kelemahan-kelemahan metode kerja kelompok dapat ditinjau dari segi sebagai berikut. 1) Dari segi penyusunan kelompok; (a). sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat dan minat, atau daerah tempat tinggal; (b). murid-murid yang dianggap homogen oleh guru sering tidak cocok dengan anggota kelompoknya; (c). pengetahuan guru tentang kelompok kadang belum mencukupi. 2) Segi kerja kelompok; (a). pemimpin kelompok terkadang sukar memberikan pengertian kepada anggotanya, sulit untuk menjelaskan dan mengadakan kerja, (b). anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok; dan (c). Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana berlarut-larut.

Sementara itu Roestiyah (2012: juga menyatakan bahwa metode kerja kelompok memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut. 1) Kerja kelompok hanya sering melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang. 2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula. 3) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang telah dituliskan di atas, Mansyur (dalam Syaiful Sagala, 2013: 217) menyusun langkah-langkah sebagai berikut. 1) Guru harus mengetahui dengan luas dalam hal cara menyusun kelompok, baik melalui buku atau dengan bertanya kepada mereka yang telah berpengalaman. 2) Kumpulan data tentang siswa untuk menunjang tugas-tugas guru. 3) Adakan tes sosiometri dan buatlah sosiogram dari kelas bersangkutan untuk mengetahui klik atau ada murid yang terisolasi. 4) Bimbingan terhadap kelompok harus dilakukan terus menerus. 5) Usahakan agar jumlah kelompok

itu tidak terlalu besar dan anggotanya dalam waktu tertentu berganti-ganti. 6) Dalam memberikan motivasi haruslah menuju kepada kompetensi yang sehat.

Menurut Roestiyah (2012: 19) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok agar lebih berhasil adalah sebagai berikut. 1) Menjelaskan tugas kepada siswa 2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok. 4) Setiap Kelompok menunjukseorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut. 5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran / pertanyaan. 5) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Menurut Soli Abimanyu (2008:7-4) langkah pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan Persiapan, (a) Merumuskan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) Menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi tersebut kedalam kerja kelompok, (c) Mengidentifikasi sumber yang akan menjadi sasaran kerja kelompok. 2) Kegiatan Pelaksanaan, (a) Kegiatan Pembukaan pembelajaran: (1) Melaksanakan Apersepsi, (2) Memotivasi belajar dengan mengemukakan kasus yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan. (3) Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan itu. b) Kegiatan Inti. (1) Mengungkapkan lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari, (2) Membentuk kelompok, (3) Mengemukakan tugas setiap kelompok kepada ketua kelompok, (4) Mengemukakan peraturan atau tata tertib serta saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok, (5) Mengawasi, memonitori, dan bertindak sebagai fasilitator selama kegiatan kerja kelompok berlangsung. (6) Pertemuan klasikal untuk pelaporan hasil kerja kelompok, pemberian balikan dari kelompok lain atau dari guru, c) Kegiatan mengakhiri Pelajaran: (1) Merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok. (2) Melakukan evaluasi hasil dan proses. (3) Melaksanakan

tindak lanjut baik berupa mengajar ulang maupun memberikan tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi.

Dari pendapat di atas, langkah kerja kelompok dalam penelitian menggunakan pendapat Soli Abimanyu.

Pembelajaran tematik dengan metode kerja kelompok dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan teriak bengkayang. Materi yang akan disampaikan adalah pembelajaran tematik yang menggabungkan tiga mata pelajaran dalam sebuah tema. Pelajaran yang akan dipadukan dalam sebuah tema adalah pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok adalah dengan mengajarkan pembelajaran tematik dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang siswa dalam kelompok. Pembelajaran tematik dengan metode kerja kelompok dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik Kecamatan teriak bengkayang. Materi yang akan disampaikan adalah pembelajaran tematik yang menggabungkan tiga mata pelajaran dalam sebuah tema. Pelajaran yang akan dipadukan dalam sebuah tema adalah pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kompetensi dasar Pendidikan kewarganegaraan yang digunakan dalam pembelajaran tematik ini adalah kompetensi dasar 2.1 Menenal aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Untuk kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang digunakan adalah kompetensi dasar 2.1 Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Sedangkan kompetensi dasar untuk Ilmu pengetahuan sosial adalah kompetensi dasar 4.4 Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan / desa.

Menurut Nana Sudjana (2013:3), “Hasil belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan

pengajaran”. Menurut Bistari (2015:90), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara positif dari proses belajar pada ranah kognitif, sikap dan psikomor yang meningkat dari sebelumnya.” Selanjutnya Menurut Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.” Dari beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan hasil belajar adalah ukuran perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melewati proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah pemerolehan nilai siswa pada pembelajaran tematik di kelas III SD 13 Telidik Kabupaten Bengkayang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi (dalam Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal: a) Faktor internal meliputi: 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. b) Faktor eksternal meliputi: 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega. 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012: 63) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya”. Selanjutnya Suprpto (2013:13) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan analitis untuk memecahkan masalah aktual pada masa kini”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan suatu keadaan atau objek pada masa sekarang dan tanpa direayasa.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Syofian Siregar (2013:6) Menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan (*Action Research*) adalah suatu penelitian dalam konteks usaha yang berfokus pada peningkatan kualitas organisasi serta kinerjanya”.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 26) “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Lalu Wina sanjaya melanjutkan bahwa secara etimologis, ada tiga

istilah yang berhubungan dengan PTK, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.

Pertama, *penelitian* adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua *tindakan* adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang sengaja dirancang dan dilakukan oleh guru atau peneliti dan dikerjakan oleh murid untuk mencapai tujuan tertentu seperti untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu keadaan tertentu. Ketiga, *kelas* menunjukan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:68) Sifat penelitian dalam penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif karena penelitian tindakan kelas memerlukan kolaborator untuk mengamati peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil penelitian.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 110) mengemukakan bahwa “upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti tetapi harus berkolaborasi dengan guru atau teman sejawat”. Kolaborasi ini dilakukan secara keseluruhan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penelitian yang peneliti lakukan bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan orang lain yang disebut dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang guru (teman sejawat) untuk mengamati (mengobservasi) kegiatan pembelajaran pada saat peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pengajaran tematik dengan metode kerja kelompok.

Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi Langsung dan Teknik Pencermatan dokumen.

Hadari Nawawi (2012: 106), mengatakan “Teknik Observasi Langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga obsever berada pada obyek yang diselidikinya”. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 13 Telidik, Kecamatan Teriak Bengkayang serta kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran Tematik dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Teknik pencermatan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran menggunakan tes formatif. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut. 1) Lembar observasi ini dilakukan dengan teknik pengumpul data berupa observasi langsung. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari : (a) Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau IPKG I. (b) Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran atau IPKG II. 2) Dokumen Tes hasil belajar siswa adalah lembar soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas III.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik pengolahan data. Untuk menjawab masalah tentang apakah terdapat peningkatan hasil belajar tematik di kelas III Sekolah dasar Negeri 13 Telidik Kecamatan Teriak Bengkayang dengan menggunakan metode kerja kelompok, maka akan dilakukan penghitungan rata-rata skor kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut : Untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua mengenai kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok di kelas III sekolah dasar negeri 13 Telidik

Kecamatan Teriak Bengkayang dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots (I)$$

Keterangan:

$\bar{X}$ =rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

(Burhan Nurgiantoro, Gunawan & Marzuki, 2012: 64)

Untuk menjawab sub masalah ketiga tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan metode kerja kelompok. Nilai yang sudah ditentukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Telidik Kabupaten Bengkayang kelas III yaitu 70. Untuk mengitung persentase dari siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran, dapat digunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \dots\dots\dots (II)$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes yang bersangkutan

(Ngalim Purwanto, 2013:102).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus pertama hari Senin tanggal 13 November 2017 dan siklus kedua hari Kamis, tanggal tanggal 23 November 2017.

Paparan Hasil Penelitian Siklus 1

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan pada siklus 1 adalah sebagai berikut. 1) Mempersiapkn buku, bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam penelitian. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Menyiapkan lembar penilaian kinerja guru berupa lembar penilaian kinerja guru dalam merancang pembelajaran (IPKG I)

dan lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 November 2017. Siklus 1 dilaksanakan selama 5 x 35 menit (satu hari). Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.35-12.10 WIB. Tepat pukul 07.10 siswa masuk dalam kelas setelah upacara selesai dilaksanakan. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 peneliti sebagai guru melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada waktu peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborator sebagai pengamat mengobservasi guru (peneliti).

Berdasarkan hasil observasi pengamatan guru kolaborator terhadap kegiatan pembelajaran tematik dengan menerapkan metode kerja kelompok dianalisis sebagai berikut.

Kegiatan diawali dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, "pernahkah mereka melaksanakan kerja sama?". Siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Selanjutnya guru menempelkan gambar kerjasama yang dilakukan di dalam kelas. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini.

Pada tahap kegiatan inti, guru menggumpulkan siswa di tengah ruangan dan membentuk kelompok -kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 orang. Siswa berkeliling mengamati kegiatan kerjasama yang terdapat di sekolah. Siswa dalam kelompoknya kemudian membersihkan kelas. Setelah merapikan kelas siswa di dalam kelompok mendapatkan beberapa pertanyaan dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan kegiatan kerjasama di lingkungan sekolah.

Siswa didalam kelompoknya menemukan pengertian kerjasama dan contoh-contoh kerjasama yang dilakukan di sekolah. Perwakilan setiap kelompok mengungkapkan temauannya di depan kelas. Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi pembelajaran yang dibahas.

Pada kegiatan akhir pelajaran ini, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siklus pertama, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. 1) Kemampuan Guru dalam merancang pembelajaran tematik menggunakan metode kerja Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,67 kemudian pada aspek B yaitu skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,50. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,33 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajaran 3,50 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,67. 2) Tentang Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 memperoleh skor 3,50 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,50, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,33, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 3,57, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 3,67, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,33. 3) Tentang Hasil Belajar Siklus 1, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada siklus 1 pertemuan pertama nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 71, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Skor rata-rata siswa berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 85,60.

Hasil refleksi pada siklus 1, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat beberapa informasi penting terkait proses pembelajaran berdasarkan data-data yang telah di peroleh pada saat observasi, adapun informasi terkait siklus 1 ini adalah

sebagai berikut. 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah baik akan tetapi pengaturan waktu dalam pelaksanaan kerja kelompok harus lebih efektif. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran sudah baik sehingga penyapaian apersepsi dapat diterima siswa dengan benar. 3) Siswa sangat aktif mengikuti kegiatan kerja kelompok membersihkan lingkungan kelas. 4) Perlu pengulangan jawaban pada saat penarikan kesimpulan Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada tahap refleksi diatas peneliti beserta guru kolaborator lalu berembuk, hasilnya adalah peneliti dan guru kolaborator bersepakat melanjutkan penelitian ini pada siklus ke 2.

Paparan Hasil Penelitian Siklus 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 23 November 2017. Siklus 2 dilaksanakan selama 5 x 35 menit. Proses pembelajaran dimulai tepat pukul 07.00-11.45 WIB. Berdasarkan hasil observasi pengamatan guru kolaborator terhadap kegiatan pembelajaran tematik menerapkan metode kerja kelompok dapat dianalisis sebagai berikut.

Pada kegiatan awal guru (peneliti) membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a, menanyakan keadaan siswa dan melakukan apersepsi yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Kemudian dilanjutkan guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Siswa didalam kelompoknya mengerjakan tugas yang selanjutnya di presentasikan di depan kelas. Siswa kelompok lain memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain. Guru selanjutnya membentuk siswa dalam kelompoknya untuk melakukan aktivitas di luar kelas, yaitu membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan menemukan barang-barang yang terbuat dari plastic dan kayu. Di dalam kelompoknya siswa mengidentifikasi manfaat barang-barang yang terbuat dari kayu dan

plastik yang terdapat di sekitar sekolah. perwakilan setiap kelompok mengemukakan temuannya di depan kelas.

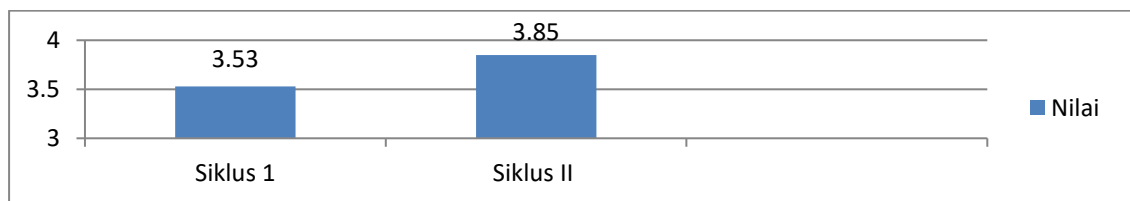
Pada kegiatan akhir pelajaran ini, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan pada siklus kedua, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. 1) Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 1 adalah 3,85. 2) Skor rata-rata yang diperoleh guru pada

kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus 2 adalah 3,87. 3) Pada siklus 2 nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Skor rata-rata siswa berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 91,13.

Dari hasil refleksi pada siklus 2, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 telah mengalami peningkatan yang optimal. Papanranlebih jelas mengenai siklus ke dua adalah sebaai berikut: 1) Pemilihan sumber ajar dan media pembelajaran sudah sesuai. Skenario pembelajaran telah disusun secara runtut. 2) Penggunaan media pembelajaran sudah optimal.

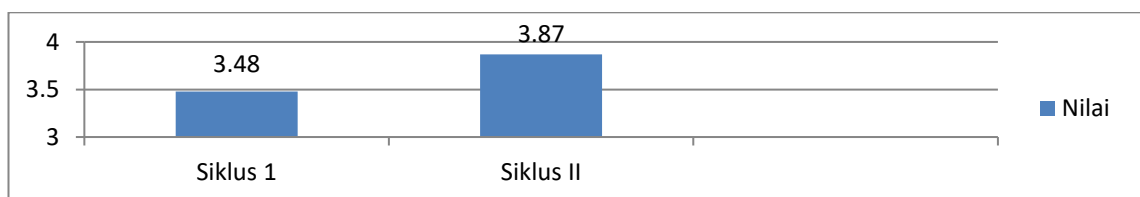
Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran tematik dapat dilihat melalui grafik 1 berikut.



Grafik 1
Kemampuan Guru Menyusun RPP pada Siklus I dan II

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II

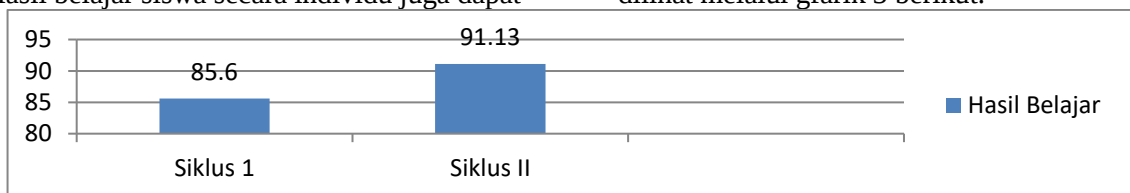
digambarkan pada grafik berikut ini:



Grafik 2
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan II

Hasil belajar siswa secara individu juga dapat

dilihat melalui gfarik 3 berikut.



Grafik 3
Belajar Siswa Secara Individu

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada tahap refleksi diatas peneliti beserta guru kolaborator lalu berembuk, hasilnya adalah peneliti dan guru kolaborator bersepakat penelitian cukup dilakukan dua siklus dikarenakan skor rata-rata hasil belajar siswa sudah meningkat dan melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada siklus satu dan siklus dua.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan peneliti sebagai guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, data kemampuan peneliti sebagai guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut. 1) Dalam merancang pembelajaran yang dinilai dengan IPKG 1, pada siklus pertama dengan nilai rata-rata 3,53 meningkat 0,32 pada siklus ke dua at menjadi 3,85. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dinilai dengan menggunakan IPKG 2, pada siklus pertama adalah 3,48, meningkat 0,39 menjadi 3,87 pada siklus ke dua. 3) Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian tentang hasil belajar siswa, terdapat peningkatan hasil belajar setiap siklus setelah menerapkan menggunakan metode kerja kelompok. Pada siklus pertama hasil belajar rata-rata siswa adalah 85,60, pada siklus kedua meningkat menjadi 91. Hasil pengamatan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, ditemukan hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama kolaborator, maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Telidik, Kabupaten Bengkulu.

Hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran pada siklus pertama yaitu 3,53 meningkat 0,32 menjadi 3,85 dengan kategori sangat baik pada siklus ke dua. 2) Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus pertama mendapat skor 3,48 meningkat 0,39 pada siklus kedua menjadi 3,87 dengan kategori sangat baik. 3) Hasil Belajar siswa secara individu mengalami peningkatan. Pada siklus satu hasil belajar siswa sebesar 85,60 mengalami peningkatan 5,53 menjadi 91,13.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. 1) Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Pembelajaran tematik dengan metode kerja kelompok harus didukung dengan penggunaan media yang menarik agar lebih menarik perhatian siswa. 3) Dalam penggunaan metode kerja kelompok perlu memperhatikan perbedaan kemampuan siswa agar kelompok yang dibentuk memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2014). **Pembelajaran Tematik Terpadu**. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2014). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Bistari. (2015). **Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas**. Pontianak: Ekadaya Multi Inovasi.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2012). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. (Cetakan k-13). Pontianak. Gadjah Mada University Press
- Jumanta Hamdayama. (2015). **Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. (2013). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Nana Sudjana & Ibrahim. 2007. **Penelitian dan Penilaian Pendidikan**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. (2008). **Psikologi Pendidikan**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman.(2012). **Model - model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pres.
- Roestiyah. (2012). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Soli Abimanyu. (2008). **Strategi Pembelajaran 3 SKS**. Jakarta. Direktorat JJendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. (cetakan ke-14). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprpto. (2013). **Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial**. Jakrta: PT Buku Seru.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswin Zain. (2013). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (203). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung:Alfabeta.
- Syofian Siregar. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Trianto. (2009). **Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik**. Jakarta: PT Pretasi Pustakarya.
- Wina Sanjaya. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. Kencana.